

**ANALISIS NILAI TAMBAH PRODUK AGROINDUSTRI  
BERBASIS BAHAN BAKU ROTAN DI  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**ANALYSIS OF THE ADDED VALUE OF AGROINDUSTRY  
PRODUCTS BASED ON RATTAN RAW MATERIALS IN  
CENTRAL LOMBOK DISTRICT**

**Inka Amalia<sup>1\*</sup>, Dr. Ir. Bambang Dipokusumo, M.Si<sup>2\*</sup>, Ir. Anwar, MP<sup>3\*</sup>**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115 Telp/Fax.(0370) 633007

Email: [Inkamalia68@gmail.com](mailto:Inkamalia68@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji nilai tambah kerajinan anyaman rotan di Kabupaten Lombok Tengah, (2) mengkaji pendapatan yang diterima dari pengolahan rotan menjadi kerajinan anyaman di Kabupaten Lombok Tengah, dan (3) mengkaji kendala yang dihadapi dalam pengolahan usaha kerajinan anyaman rotan di Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan Metode Hayami dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah kerajinan keranjang sebesar Rp. 69.998/Unit (dengan rasio sebesar 0,99% dan tingkat keuntungan sebesar 0,99%) untuk kerajinan tas sebesar Rp. 98.799/Unit (dengan rasio sebesar 0,99% dan tingkat keuntungan sebesar 0,93%). Keuntungan sebesar Rp. 69.994/Unit diperoleh dari kerajinan keranjang, Rp. 93.556/Unit diperoleh dari kerajinan tas, dan Faktor-faktor kendala yang dihadapi oleh pengusaha kerajinan berbasis bahan baku rotan di Kabupaten Lombok Tengah adalah kurangnya tenaga kerja, keterbatasan modal, dan kesulitan memperoleh bahan baku.

**Kata Kunci:** Produk Agroindustri, Nilai Tambah, Pendapatan, Rotan

**ABSTRACT**

This study aims to: (1) examine the added value of rattan wickerwork in Central Lombok district, (2) examine the income received from processing rattan into woven handicrafts in Central Lombok district, and (3) examine the obstacles faced in processing rattan handicrafts in Central Lombok district. This research uses a descriptive method. The types of data used are quantitative and qualitative data. Sources of data used are primary data and secondary data. Data analysis using Hayami method and income analysis. The results showed that the added value of basket crafts was Rp. 69.998/Units (in a ratio of 0,99% and a profit rate of 0,99%) for craft bags of Rp. 98.799/Units (with a ratio of 0,99% and a profit rate of 0,93 %). Profit of Rp. 69.994/Units obtained from basket crafts, Rp. 93.556/Units was obtained from bag crafts, and the constraining factors faced by entrepreneurs of handicrafts based on rattan raw materials in Central Lombok district were the lack of manpower, limited capital, and difficulty in obtaining raw materials.

**Keywords:** Agroindustry Products, Added Value, Income, Rattan

## PENDAHULUAN

Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama dalam bidang pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan di sektor lain. Menurut Suprihati (2018) bahwa agroindustri dapat menjadi sarana untuk menyempurnakan peranan di sektor pertanian yakni sebagai wahana proses nilai tambah. Penghubung kegiatan produksi serta pemasaran produk pertanian, dengan kata lain agroindustri dapat memajukan efek hulu dan hilir dalam sistem agribisnis yang berkesinambungan sehingga peran agroindustri dalam menyongsong revolusi industri mampu mengatasi kemsikinan dan bisa memberdayakan masyarakat.

Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interelasi) antara produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran, dan distribusi produk pertanian. Berdasarkan pandangan para pakar sosial ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usahatani, pengolahan hasil, pemasaran serta sarana dan pembinaan. Dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian (IPHP), industri peralatan dan mesin pertanian (IPMP), dan industri jasa sektor pertanian (IJSP) (Kurniati, 2015).

Pengembangan agroindustri merupakan penggerak utama sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang dimana sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam pengembangan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dengan kata lain, upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* (sektor unggulan) dalam pembangunan nasional yang harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri menuju agroindustri yang tangguh, maju dan efisien (Sunu, 2017).

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten yang ada di wilayah Nusa Tenggara Barat yang dimana sebagian penduduknya memiliki kegiatan sebagai pengrajin. Kegiatan tersebut cukup potensial untuk terus dikembangkan karena menjajikan dari segi nilai ekonomis. Perkembangan agroindustri yang berbasis bahan baku rotan di Kabupaten Lombok Tengah diolah

menjadi barang yang bernilai jual cukup tinggi, dimana produk dari bahan baku rotan memiliki nilai ekonomis yang cukup baik, banyaknya produk dari rotan yang dihasilkan yaitu berupa perabotan rumah tangga dan berbagai kerajinan lainnya seperti tas dan keranjang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji nilai tambah kerajinan anyaman rotan di Kabupaten Lombok Tengah, (2) mengkaji pendapatan yang diterima dari pengolahan rotan menjadi kerajinan anyaman di Kabupaten Lombok Tengah, dan (3) mengkaji kendala yang dihadapi dalam pengolahan usaha kerajinan anyaman rotan di Kabupaten Lombok Tengah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai : (1) Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya serta pengusaha kerajinan anyaman rotan lainnya dalam rangka pengembangan usaha pengolahan rotan menjadi anyaman tas dan keranjang pada masa yang akan datang (2) Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang minat pada masalah yang sama.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005). Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengusaha kerajinan agroindustri berbasis bahan baku rotan yang diolah menjadi tas dan keranjang di Kabupaten Lombok Tengah.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari 12 Kecamatan, dari 12 Kecamatan tersebut dipilih dua Kecamatan berdasarkan jumlah produksi rotan

terbanyak (*purposive sampling*) yaitu Kecamatan Praya Timur dan Kecamatan Janapria. Selanjutnya dari dua Kecamatan tersebut dilihat berdasarkan produksi kerajinan rotan terbanyak dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan daerah sentra usaha pembuatan kerajinan berbasis bahan baku rotan dengan jumlah pengrajin dan tenaga kerja yang cukup banyak. Desa tersebut adalah Desa Beleka mewakili Kecamatan Praya Timur Desa Loang Maka dan Desa Lekor mewakili Kecamatan Janapria.

### Penentuan Responden

Jumlah responden di daerah penelitian ditentukan menggunakan rumus slovin. Berdasarkan perhitungan dari rumus slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh yakni sebanyak 44 responden. Penentuan dan Pemilihan responden pada masing-masing desa digunakan metode “*Proportional Random Sampling*”.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Analisis data yang digunakan adalah analisis nilai tambah dan analisis pendapatan. Untuk menganalisis besarnya nilai tambah yang diperoleh dihitung menggunakan Metode Hayami. Analisis nilai tambah dengan menggunakan Metode Hayami dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Nilai Tambah dengan Menggunakan Metode Hayami

No	Variabel	Formula
<b>Output, Input, dan Harga</b>		
1	Hasil Produksi (Unit/proses)	A
2	Bahan Baku (Kg/proses)	B
3	Tenaga Kerja (HKO/proses)	C
4	Faktor Konversi	$D = A/B$
5	Koefisien Tenaga Kerja	$E = C/B$
6	Harga Produk Rata-Rata (Rp/Unit)	F
7	Upah Rata-Rata (Rp/HKO)	G
<b>Pendapatan dan Keuntungan</b>		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	H
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Unit)	I

10	Nilai Output (Rp/Unit)	$J = D \times F$
11	a. Nilai Tambah (Rp/Unit)	$K = J - H - I$
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$L = (K/J) \times 100\%$
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Unit)	$M = E \times G$
	b. Rasio bagian Tenaga Kerja (%)	$N = (M/K) \times 100\%$
13	a. Keuntungan (Rp/Unit)	$O = K - M$
	b. Tingkat Keuntungan (%)	$P = (O/J) \times 100\%$
<hr/>		
Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14	Marjin Keuntungan (Rp/Unit)	$Q = J - H$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$R = (M/Q) \times 100\%$
	b. Sumbangan Input Lain (%)	$S = (I/Q) \times 100\%$
	c. Keuntungan Pengusaha (%)	$T = (O/Q) \times 100\%$

Sumber: Hayami, et al. (1987)

Rumus NT =  $(d \times f) - h - i$

Keterangan :

NT = Nilai Tambah

d = Faktor Konversi

f = Harga Produk Rata-rata

h = Harga Bahan Baku

i = Sumbangan Input Lain

Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diterima dalam usaha kerajinan rotan, maka digunakan rumus (Soekartawi, 1995).

$$\pi = (j-h-i) - m$$

Keterangan :

j = Nilai output

h = Harga Bahan Baku

i = Sumbangan Input Lain

m = Pendapatan Tenaga Kerja

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan bahan baku yang mendapatkan perlakuan khusus untuk mendapatkan nilai tambah (Artika dan Marini, 2016). Analisis nilai tambah digunakan untuk mengetahui besarnya tambahan nilai yang terdapat pada rotan yang diolah menjadi kerajinan produk

keranjang dan tas. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah pada usaha kerajinan rotan digunakan analisis nilai tambah yaitu dengan menggunakan “*Metode Hayami*”. Nilai tambah rotan yang di analisis yaitu 2 macam produk kerajinan rotan jenis Keranjang dan Tas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Nilai Tambah Kerajinan Rotan Jenis Produk Keranjang dan Tas pada Usaha Kerajinan Rotan di Kabupaten Lombok Tengah.

No	Variabel	Nilai	
		Keranjang	Tas
<b>Output, Input, dan Harga</b>			
1	Hasil Produksi (Unit)	56	82
2	Bahan Baku (Kg)	12	12
3	Tenaga Kerja (HKO)	15,18	17,99
4	Faktor Konversi	4,667	6,834
5	Koefesien Tenaga Kerja	1,265	1,499
6	Harga Produk Rata-Rata (Rp/Unit)	150.000	146.022
7	Upah Rata-rata (Rp/HKO)	33.147	34.971
<b>Pendapatan dan Keuntungan</b>			
8	Harga Bahan Baku Rotan (Rp/Unit)	4.285	2.926
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Unit)	10.095	6.894
10	Nilai Output (Rp/Unit)	70.000	99.781
11	a. Nilai Tambah (Rp/Unit)	69.998	98.799
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	0,99	0,99
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Unit)	41.930	52.427
	b. Rasio bagian Tenaga Kerja (%)	5,99	0,05
13	a. Keuntungan (Rp/Unit)	69.994	93.556
	b. Tingkat Keuntungan (%)	0,99	0,93
<b>Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>			
14	Marjin Keuntungan (Rp/Unit)	69.999	99.489
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	5,99	0,05
	b. Sumbangan Input Lain (%)	1,44	0,00
	c. Keuntungan Pengusaha (%)	0,99	0,94

### **Output, Input dan Harga**

Berdasarkan Tabel 4.6. di atas dapat dilihat bahwa dalam 1 bulan proses produksi menghasilkan 56 unit keranjang dan 82 unit tas. Sedangkan untuk masing-masing bahan baku yaitu menghabiskan 12 Kg rotan, untuk 1 unit keranjang menghabiskan bahan baku rotan yaitu sebanyak 0,21 Kg sedangkan untuk 1 unit tas menghabiskan bahan baku rotan yaitu sebanyak 0,14 kg. Tenaga kerja usaha kerajinan rotan di Kabupaten Lombok Tengah menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan jumlah tenaga kerja untuk kerajinan keranjang sebanyak 15,18 HKO/bulan dan kerajinan tas sebanyak 17,99 HKO/bulan. Faktor konversi diperoleh dari hasil produksi dibagi bahan baku sehingga didapatkan faktor konversi untuk keranjang yaitu sebanyak 4,667 yang artinya 1 Kg bahan baku rotan dapat menghasilkan 4,667 unit keranjang, dan tas yaitu sebanyak 6,894 yang artinya 1 Kg bahan baku rotan dapat menghasilkan 6,894 unit tas. Koefisien tenaga kerja diperoleh dari tenaga kerja yang dibagi dengan bahan baku, sehingga didapatkan koefisien tenaga kerja untuk keranjang yaitu sebesar 1,265 dan tas sebesar 1,499. Harga produk rata-rata untuk kerajinan rotan jenis keranjang yaitu sebesar Rp. 150.000/Unit sedangkan untuk kerajinan tas yaitu sebesar Rp. 146.022/Unit. Selanjutnya Upah rata-rata untuk kerajinan keranjang yaitu sebesar Rp. 33.147 dan tas yaitu sebesar Rp. 34.971.

### **Pendapatan dan Keuntungan**

Harga bahan baku rotan untuk kerajinan keranjang yaitu Rp. 4.285/Unit dan tas yaitu Rp. 2.926/Unit . Sumbangan input lain diperoleh dari penjumlahan bahan penolong dan penyusutan alat, sumbangan input lain untuk kerajinan keranjang yaitu sebesar Rp. 10.095/Unit dan tas yaitu sebesar Rp. 6.894/Unit. Nilai output diperoleh dari faktor konversi yang dikali dengan harga produk rata-rata, sehingga didapatkan nilai output untuk kerajinan keranjang yaitu sebesar Rp. 70.000/Unit sedangkan untuk kerajinan tas yaitu sebesar Rp. 99.781/Unit. Nilai tambah diperoleh dari nilai output yang dikurangi dengan harga bahan baku kemudian dikurangi sumbangan input lain. Nilai tambah kerajinan keranjang yaitu sebesar Rp. 69.998/Unit dan tas yaitu sebesar Rp. 98.799/Unit. Rasio nilai tambah kerajinan keranjang yaitu sebesar 0,99% yang artinya dengan 1 kg bahan baku

rotan yang digunakan dalam proses produksi dapat memberikan nilai tambah sebesar 0,99%. Sedangkan rasio nilai tambah kerajinan tas yaitu sebesar 0,99% yang artinya dengan 1 kg bahan baku rotan yang digunakan dalam proses produksi dapat memberikan nilai tambah sebesar 0,99%. Pendapatan tenaga kerja diperoleh dari koefisien tenaga kerja yang dikali dengan upah rata-rata, adapun pendapatan tenaga kerja kerajinan keranjang yaitu sebesar Rp. 41.930/Unit dan tas yaitu sebesar Rp 52.427/Unit. Rasio bagian tenaga kerja kerajinan keranjang yaitu sebesar 5,99% dan tas sebesar 0,05%. Selanjutnya keuntungan yang diperoleh dari nilai tambah yang dikurangi dengan pendapatan tenaga kerja sehingga didapatkan keuntungan untuk kerajinan keranjang yaitu sebesar Rp. 69.994/Unit dan tas 93.556Unit dengan rasio keuntungan kerajinan keranjang sebesar 0,99% dan tas sebesar 0,93%. Adapun rasio keuntungan diperoleh dari keuntungan yang dibagi nilai output yang kemudian dibagi 100%.

#### **Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi**

Marjin keuntungan kerajinan keranjang yaitu Rp. 69.999/Unit dan tas yaitu sebesar Rp. 99.489Unit. Adapun marjin keuntungan diperoleh dari nilai output dikurangi dengan harga bahan baku. Pendapatan tenaga kerja diperoleh dari pendapatan tenaga kerja dibagi marjin keuntungan yang kemudian dikali 100%, sehingga didapatkan tenaga kerja kerajinan keranjang sebesar 59,99% dan tas sebesar 0,05%. Sumbangan input lain kerajinan keranjang yaitu sebesar 1,44% dan tas sebesar 0,00% yang diperoleh dari sumbangan input lain dibagi marjin keuntungan yang kemudian dikali 100%. Keuntungan pengusaha diperoleh dari keuntungan dibagi marjin keuntungan yang dikali 100%, didapatkan keuntungan pengusaha untuk kerajinan keranjang yaitu sebesar 0,99% dan tas sebesar 0,94%.

#### **Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Berbasis Bahan Baku Rotan di Kabupaten Lombok Tengah**

Dalam menjalankan usaha diperlukan perhitungan atas biaya-biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk kelancaran proses produksinya. Harga jual suatu barang juga menjadi perhatian cukup penting dalam menjalankan suatu usaha karena sebanyak apapun jumlah produksi kalau tidak di jual dengan harga



yang tinggi tidak akan mendapatkan keuntungan. Analisis biaya usaha kerajinan anyaman rotan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya, Produksi, Harga, Penerimaan dan Keuntungan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan

No	Uraian	Nilai (Rp/Unit)
1	Biaya	
	a. Bahan Baku	7.211
	b. Bahan Penolong	5.815
	c. Biaya Tenaga Kerja	175.029
	d. Biaya Penyusutan	16.064
1	Produksi	
	a. Keranjang (Unit)	56
	b. Tas (Unit)	82
3	Harga	
	a. Keranjang (Rp/Unit)	150.000
	b. Tas (Rp/Unit)	146.022
4	Penerimaan	
	a. Keranjang	8.400.000
	b. Tas	11.884.090
5	Keuntungan	163.550

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa biaya bahan baku untuk kedua jenis produk keranjang dan tas yaitu sebesar Rp. 7.211/unit yang diperoleh dari penjumlahan masing-masing bahan baku yang kemudian dibagi dengan jumlah unit, biaya bahan penolong untuk kedua jenis produk kerajinan yaitu sebesar Rp. 5.815/unit. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja kedua jenis produk kerajinan yaitu sebesar Rp. 175.029/unit. Selanjutnya untuk biaya penyusutan kedua jenis produk kerajinan yaitu didapatkan sebesar 16.064/unit.

Jumlah produksi keranjang untuk 1 bulan yaitu menghasilkan 56 unit keranjang, sedangkan untuk tas yaitu menghasilkan 82 unit tas. Harga masing-masing produk kerajinan yaitu untuk keranjang sebesar Rp. 150.000/unit dan tas yaitu sebesar Rp. 146.022/unit. Penerimaan untuk produk kerajinan keranjang yaitu didapatkan sebesar Rp. 8.400.000/56 unit keranjang dan tas yaitu sebesar Rp. 11.884.090/82 unit tas. Adapun penerimaan diperoleh dari jumlah produksi dikali dengan harga jual. Keuntungan untuk kedua jenis kerajinan yaitu

didapatkan sebesar Rp. 163.550/unit. Keuntungan untuk kerajinan keranjang yaitu 69.994/unit dan tas 93.556/unit yang kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan 163.550/unit.

### **Kendala yang Dihadapi oleh Responden pada Usaha Kerajinan Rotan**

Kendala yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kendala yang berhubungan dengan pengolahan usaha kerajinan rotan. Kendala-kendala yang dihadapi pada usaha kerajinan rotan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kendala yang dihadapi Responden dalam Pengolahan Usaha Kerajinan Rotan di Kabupaten Lombok Tengah

No	Jenis Kendala	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kurangnya Tenaga Kerja	20	45,46
2	Keterbatasan Modal	14	31,82
3	Kesulitan Memperoleh Bahan Baku	10	22,72

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Pada Tabel 4, diatas dapat dilihat bahwa rata-rata seluruh responden memiliki kendala yaitu kurangnya tenaga kerja. Maka dari itu dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kendala kurangnya tenaga kerja sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 45,46%. Pada saat seperti musim panen tiba, terutama pada saat panen tembakau para pengrajin lebih banyak menghabiskan waktu di sawah mengakibatkan terjadinya kendala dalam hal kurangnya tenaga kerja.

Responden yang memiliki kendala seperti keterbatasan modal sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 31,82%. Proses pembayaran yang tertunda sehingga membuat terjadinya kendala terhadap keterbatasan modal.

Responden yang memiliki kendala terhadap bahan baku sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 22,72%, dikarenakan banyaknya pengerajin yang menggunakan bahan baku rotan dan bahan baku yang tersebut terkendala pada saat pengiriman membuat bahan baku menjadi kendala bagi sebagian responden.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai tambah yang diperoleh dari usaha kerajinan rotan di Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari :

Rata-rata nilai tambah Keranjang yang diperoleh usaha Kerajinan Rotan di Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp. 69.998/Unit dengan rasio nilai tambah sebesar 0,99%, dan Tas sebesar Rp. 98.799/Unit dengan rasio nilai tambah sebesar 0,99%.

2. Rata-rata keuntungan yang diperoleh dari Usaha Kerajinan Rotan di Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari :

- a. Rata-rata keuntungan yang diperoleh usaha kerajinan keranjang sebesar Rp. 69.999/Unit dengan rasio bagian keuntungan sebesar 0,99%.

- b. Rata-rata keuntungan yang diperoleh usaha kerajinan Tas sebesar Rp. 93.556/Unit dengan rasio bagian keuntungan sebesar 0,93%.

3. Kendala yang dihadapi oleh usaha Kerajinan Rotan di Kabupaten Lombok Tengah yaitu kurangnya tenaga kerja, keterbatasan modal, dan kesulitan memperoleh bahan baku.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Usaha Kerajinan Rotan di Kabupaten Lombok Tengah, maka disarankan bahwa :

1. Diharapkan kepada pengusaha kerajinan rotan agar lebih memperbanyak variasi jenis produk dengan mengembangkan jenis produk-produk lain diantaranya piring, kotak tisu, cangkir, dan nampan dalam usaha kerajinan rotan.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih aktif untuk memperkenalkan berbagai macam produk kerajinan rotan serta memberi peluang bisnis kepada para pengerajin rotan di Kabupaten Lombok Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artika, I. B. E dan Marini, I. A. K. 2016. Analisis nilai tambah (value added) buah pisang menjadi kripik pisang di Kelurahan Babakan Kota Mataram (studi kasus : pada industri rumah tangga kripik pisang cakra). *Ganec Swara*, Vol. 10 No. 1.
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y & Siregar, M (1987). *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, A Perspective From Sunda Village*. Bogor: CGPRT Centre.
- Kurniati, Edy Dwi. 2015. *Kewirausahaan Industri*. Budi Utama. Yogyakarta.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sunu, 2017. *Pengantar Agribisnis*. IPB. Bogor.
- Suprihati. 2018. *Peran Agroindustri dalam Menyongsong Revolusi Industri*. Departemen Teknologi Industri. Institusi Pertanian Bogor.